

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia hiburan masa kini sudah dengan pesat berkembang. Berkembangnya berbagai industri hiburan di Indonesia seperti musik, *film*, bahasa, *fashion*, hingga budaya yang berasal dari luar negeri seperti Korea. Hal ini dikenal sebagai *Hallyu Wave* atau *Korean Wave*, salah satu bagian dari *Hallyu Wave* ini adalah dengan berkembangnya musik korea atau biasa dikenal oleh banyak orang sebagai K-Pop.

Hal ini mendapatkan dukungan penuh dari Pemerintah pada periode Presiden Kim Dae Jung (1993-1998) selaku “*President of Culture*” yang telah mempersiapkan *Korean Wave* untuk dikenal secara internasional. Kebijakan budaya ini dirancang dengan tujuan mengembangkan identitas budaya suatu bangsa dari sudut pandang global serta merangsang kreativitas dalam konteks budaya. Salah satu bagian *Korean Wave* yang sering dibicarakan orang-orang adalah K-Pop.

Secara luas istilah K-Pop digunakan untuk menggabungkan jenis-jenis musik yang ada dalam dunia permusikan Korea. K-Pop terus mengembangkan gaya musik ini mulai dari Asia Timur hingga akhirnya menyebar sampai ke seluruh dunia dan Indonesia. Nugraini menjelaskan bahwa K-Pop identik dengan sekelompok grup penyanyi laki-laki ataupun perempuan yang berada dalam suatu manajemen, yang biasa disebut *boyband* dan *girlband* Korea yang terkenal di Asia maupun Eropa (Eliani et al., 2018). *Boyband* dan *girlband* yang saat ini sedang menjadi perbincangan hangat dari berbagai penggemar K-Pop yang biasanya disebut dengan K-popers diantaranya grup yang sudah besar seperti BTS, Twice, NCT, ITZY, dan lainnya.

Menyebarnya K-Pop ke seluruh dunia membuat banyak grup-grup K-Pop mempromosikan dirinya hingga melakukan konser ke Negara-negara diluar Asia seperti di benua Amerika, hingga Eropa. Hal ini tentu tidak hanya karena usaha para artisnya tapi juga karna adanya dukungan penggemar yang terus menunjukkan cinta mereka dengan cara yang umum dilakukan para penggemar adalah melakukan *voting* untuk idolanya ketika adanya acara penghargaan, dan juga membeli album dan *merchandise* idola favorit mereka. Ada juga yang menunjukkan dukungan dengan membantu idola mereka mempromosikan lagu-lagu baru mereka dengan melakukan *cover dance*, dan *cover sing*.

KBBI mendefinisikan penggemar sebagai individu yang memiliki minat dan kecintaan terhadap seni, permainan, dan sejenisnya. Penggemar adalah orang yang dengan penuh semangat menyukai sesuatu, dan jika mereka yang memiliki minat yang sama berkumpul bersama, hal tersebut sering disebut sebagai kelompok penggemar atau fandom. Fandom adalah sekumpulan atau basis penggemar. Penggemar K-Pop sering melakukan yang tren yang biasa disebut dengan challenge di TikTok dan YouTube Short. Challenge ini biasa dimulai dengan sang artis yang comeback atau merilis lagu baru dan membuat tantangan untuk mengikuti gerakan tarian mereka di lagu tersebut. Selain mengajak penggemar untuk melakukan challenge ini, sang artis juga berkolaborasi dengan artis lainnya dalam video pendek di TikTok, hal ini merupakan suatu bentuk promosi agar lagu mereka tidak hanya dikenal oleh penggemar mereka saja tetapi juga oleh penggemar artis lainnya bahkan orang yang bukan penggemar K-Pop sekalipun.

Selain itu, penggemar juga mendukung idola mereka dengan membeli album ataupun *merchandise* sang idola, juga menonton konten dan konser yang diselenggarakan.

Tabel 1.1 Pengeluaran penggemar untuk menikmati konten hiburan Korea Selatan selama setahun 2022 terakhir (Juni)

Tipe Fans	Persentase
Gratisan (web illegal)	43,7%
<Rp 2.000.000,-	39,5%
>Rp 10.000.000,-	3,9%

Sumber: *Databoks*

Dalam hal mengetahui informasi tentang idolanya, tentu penggemar K-Pop mempunyai cara mereka tersendiri. Ada yang mengikuti *Instagram* milik sang idola, ada juga yang mengikuti *Twitter* sang idola. Penggemar juga umumnya mempunyai *fanbase* yang selalu *update* tentang idola mereka. Para penggemar K-Pop juga mempunyai forum-forum mereka sendiri, seperti di *Facebook*, *Twitter*, *Line*, hingga *WhatsApp* untuk membahas idola favorit mereka.

Selain yang sudah disebutkan diatas, penggemar K-Pop juga menggunakan aplikasi *live streaming* bernama *WeVerse*. Aplikasi ini dikenal sebagai wadah untuk para artis untuk melakukan siaran langsung dengan tujuan utama yaitu berkomunikasi dengan penggemar dari seluruh penjuru dunia. Selain *WeVerse*, sosial media lain seperti *Twitter*, *TikTok*, *Instagram* juga dapat menjadi wadah komunikasi bagi para idola untuk berkomunikasi dengan penggemar, meskipun dengan sosial media manapun artis dominan menggunakan bahasa Korea yang dapat menjadi hambatan bagi penggemar diluar Korea. Hal ini memotivasi penggemar untuk mempelajari bahasa Korea agar dapat mengerti idola mereka.

Berdasarkan data dari *The Korea Foundation* yang dikutip dari *Korea.net* penggemar *Hallyu* (*Korean Wave*) diseluruh dunia pada akhir tahun 2021 sudah melebihi 150 juta orang, yakni 156,6 juta orang di 116 negara.

Tabel 1.2 Jumlah Penggemar K-Pop Tahun 2021

Negara	Penggemar tahun 2020	Penggemar tahun 2021	Persentase
Benua Amerika termasuk AS, Kanada,	14,59 juta	28,88 juta	102%

Argentina			
Negara Afrika dan Timur Tengah seperti Mesir, Arab Saudi, Yordania	1,12 juta	2,33 juta	92%
Asia	95,44 juta	115,75 juta	21%

Sumber: *The Korea Foundation 2021*

Dikutip dari CNN Indonesia, Twitter Korea menyebutkan bahwa Negara dengan jumlah penggemar K-Pop terbanyak pada tahun 2021 adalah Indonesia. Indonesia tidak hanya menjadi negara dengan jumlah penggemar K-Pop terbesar, tetapi juga negara yang paling aktif dalam membahas K-Pop di platform Twitter.

Berdasarkan survey yang dilakukan IDNTimes pada tahun 2019, 92,1% penggemar K-Pop di Indonesia adalah perempuan. Selain itu berikut adalah persentase umur penggemar K-Pop di Indonesia:

Tabel 1.3 Persentase umur penggemar K-Pop

Usia	Persentase
10-15 tahun	9,3%
15-20 tahun	38,1%
20-25 tahun	40,7%
>25 tahun	11,9%

Sumber: *IDNTimes 2019*

Berkembangnya K-Pop memberikan dampak baik positif maupun negatif, seperti terlibat dalam peperangan antar *fandom* atau lebih dikenal dengan sebutan *fanwar*, berperilaku konsumtif hingga menyebabkan histeris di tempat umum. Dampak K-Pop yang tersebar saat ini sangat terlihat, terutama pada siswa-siswi di Indonesia. K-Pop yang memang menargetkan anak-anak muda terbukti berhasil dalam melebarkan sayapnya, terlihat dengan berhasilnya penjualan karya-karya mereka seperti penjualan album-album para artis K-Pop, termasuk juga penyebaran budayanya ke dunia termasuk Indonesia.

Di Indonesia sendiri K-Pop menyebar ke berbagai daerah, termasuk di Jambi. Di Jambi, masuknya budaya Korea dapat diterima oleh sebagian masyarakat seperti K-Pop, drama Korea, makanan Korea, bahasa Korea, teknologi Korea dan *Korean Style*. Banyaknya produk-produk Korea yang masuk ke Jambi dapat terjadi akibat ramainya K-Pop di Jambi, didukung pula dengan teknologi yang semakin maju membuat adanya pengaruh yang cukup besar terhadap minat beli produk-produk Korea di *E-commerce* (Al-Habro, 2022). Begitu juga dengan siswa dan siswi di SMAN 4 Kota Jambi. Mereka pun tak luput dari pengaruh berkembangnya K-Pop di Jambi.

WHO mengemukakan bahwa remaja merujuk pada populasi usia 10-19 tahun. WHO menggunakan tiga kriteria untuk mendefinisikan remaja, yaitu: a. Aspek biologis, merujuk pada individu yang mengalami perkembangan fisik dari tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual; b. Aspek psikologis, mencakup perkembangan psikologis dan proses identitas dari masa kanak-kanak menjadi dewasa; c. Aspek sosial, menggambarkan peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi penuh ke tingkat kemandirian yang lebih tinggi. (Saputro, 2018)

Hurlock dalam Psikologi Perkembangan (2017) menyebutkan bahwa ada beberapa ciri-ciri remaja seperti remaja merupakan masa yang penting, fisik dan mental yang dengan cepat berkembang menyebabkan perlunya sikap nilai dan minat yang baru pada anak remaja. Remaja sebagai metode transisi, status remaja yang tidak jelas yaitu bukan lagi anak kecil tetapi bukan juga sebagai orang dewasa memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan juga menentukan nilai, dan sifat, dan pola perilaku yang sesuai dengan dirinya.

Masa remaja juga disebut periode perubahan, selama masa remaja, perubahan sikap dan perilaku sejajar dengan perubahan fisik. Remaja sebagai usia bermasalah, masalah yang dialami selama masa remaja sulit dipecahkan dan juga cara penyelesaian yang tidak sesuai harapan mereka. Masa remaja juga disebut sebagai

masa mencari identitas, pada periode ini remaja mengalami dilemma terhadap dirinya yang biasanya adalah ‘krisis identitas’. Selain itu, masa remaja juga masa yang menimbulkan ketakutan yang mengharuskan bimbingan dan pengawasan dari orang dewasa terhadap remaja yang takut bertanggungjawab dan tidak simpatik.

Umumnya remaja adalah masa yang tidak realistik, remaja mempunyai harapan dan cita-cita yang tidak realistik terhadap dirinya sendiri dan orang lain disekitarnya. Remaja juga masa ambang dewasa, remaja merasa gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan berusaha terlihat dewasa (Hurlock, 2017). Remaja yang merupakan penggemar K-Pop dapat terlihat dari perilakunya, seperti merasa tertarik untuk mengetahui lebih banyak informasi tentang idolanya, membicarakan idola mereka ke teman-temannya, merasa tertarik untuk melihat penampilan dari idola favorit mereka (Ayu et al, 2020). Dengan adanya ketertarikan penggemar terhadap idolanya dapat menyebabkan dampak yang cukup positif seperti menjadikan idola mereka sebagai inspirasi atau teladan. Seperti kutipan wawancara berikut:

“Inspirasi untuk belajar? Kayanya si belum ada, tapi kami pernah baca kalo idol itu ngelewatin masa yang keras pas trainee sebelum mereka jadi sukses, dan itu lumayan jadi motivasi buat kami agar lebih sabar dalam ngejalanin hari-hari sebagai anak muda si kak.”Z (18 Tahun)- diwawancarai pada 21 November 2022.

Dari hasil wawancara yang dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa K-Pop membuat Z menjadi lebih terinspirasi dan termotivasi karena melihat perjuangan idola favoritnya sebelum mencapai kesuksesan seperti yang sudah dijabarkan diatas.

Selain menjadikan idola mereka sebagai inspirasi, menjadi penggemar K-Pop tentu juga mempunyai dampaknya, seperti diantaranya remaja yang masih sekolah dapat menjadikan K-Pop sebagai media hiburan dari penatnya sekolah seharian penuh. Lagu-lagu yang diciptakan dan dinyanyikan oleh idola mereka juga dapat menjadi penyemangat, motivasi dan inspirasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kuisioner yang di sebarakan pada tanggal 14 Februari 2023 didapatkan jawaban sebagai berikut:

“Karena mereka memotivasi saya seperti cara mereka mengejar mimpi menjadi idol karena menjadi idol itu ga mudah pasti ada tahapan awal dan jadi lah seorang idol, seperti itu juga impian saya yang mana dari imajinasi hingga menjadi fakta bahwa terjadi, dan saya suka mereka sebagai hiburan dirumah karena saya tidak pernah dapat izin ke orang tua dan selalu di kengkang jadi biasanya sebagai hiburan ketika sedih jika ada keributan kecil maupun besar di rumah” BAF (17 tahun)- mengisi quisioner pada 14 Februari 2023.

Berdasarkan kuisioner diatas, menunjukkan bahwa K-Pop dapat menjadi sarana motivasi sekaligus penyemangat bagi penggемarnya. Selain itu, penelitian dari Putri (2019) menunjukkan dengan menyukai K-Pop para penggemar dapat mempelajari wawasan baru tentang budaya Korea. Adapula penggemar yang sangat fokus terhadap K-Pop hingga ia merasa kurang tertarik untuk berpacaran. Selain itu, para penggemar K-Pop dapat memahami bagaimana kasus perundungan yang terjadi di Korea.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rahmatina (2018) menunjukkan hasil bahwa penggemar BTS yang menonton VLive menerima rangsangan dari menonton siaran saluran BTS dan memberikan suatu respon yaitu munculnya motivasi belajar dalam bentuk mempelajari bahasa Korea dari dalam diri responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khuangga (2021) tentang penggemar idol grup asal China yaitu WayV juga mempunyai ketertarikan untuk mempelajari bahasa mandarin karena merasa termotivasi dari idol grup favorit mereka.

Motivasi belajar mengacu pada keadaan internal di mana seseorang merasa terdorong untuk terlibat dalam perilaku tertentu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan (Emda, 2018). Faktor eksternal dapat memicu dorongan, namun motivasi sebenarnya berasal dari dalam diri individu. Lingkungan merupakan komponen eksogen yang dapat mempengaruhi motivasi.

Menurut Ormod (2014), mayoritas kelompok budaya dan etnis memiliki penghargaan terhadap pendidikan. Namun, dalam beberapa kasus, kelompok budaya yang berbeda tampaknya mendorong nilai-nilai yang berbeda terkait proses pembelajaran di lingkungan sekolah.. Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa budaya dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa di sekolah, termasuk budaya dapat mempengaruhi tingkat belajar siswa. Budaya ini dapat memiliki efek positif dan negatif pada tingkat belajar siswa.

Yenti (2022) mengungkapkan adanya dampak positif K-Pop terhadap motivasi belajar, yaitu : memberi semangat untuk terus belajar dan berprestasi, dapat menjadi penghilang stres dari kesibukan belajar, memberi motivasi agar dapat berprestasi demi mencapai beasiswa yang diberikan oleh agensi dan *idol* Korea, termotivasi karena melihat idola Korea yang juga berprestasi, memotivasi untuk belajar bahasa asing seperti bahasa Inggris dan Bahasa Korea. Seperti kutipan wawancara berikut ini :

“engga sih kak, justru merasa disemangatin wkwkwk pas break belajar kan bisa tuh kak diselingi dengan streaming” S A I V H (15 tahun) – diwawancarai pada 20 Februari 2023

Saat ditanya apakah saat artis favoritnya merilis lagu baru atau biasa disebut *comeback* narasumber menjadi terganggu, narasumber menjawab bahwa dengan adanya *comeback* malah membuatnya bersemangat. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Yenti (2022) yaitu dampak positif K-Pop salah satunya adalah memberi semangat.

Adanya dampak positif tentu ada juga dampak negatif yang juga menjadi masalah bagi pelajar penggemar K-Pop, seperti : terlalu fokus terhadap perkembangan K-Pop hingga lupa belajar, lupa waktu hingga mengabaikan kewajiban sebagai murid, terlalu fanatik menyukai K-Pop, melupakan budaya sendiri karena fokus dengan budaya Korea, sering menunda-nunda hal yang harus dikerjakan karena lebih mendahulukan perkembangan K-Pop, menjadi orang yang sibuk dengan

dunianya sendiri dan tidak memperdulikan sekitar, banyak yang berselisih paham di sosial media mengenai idolanya. Dengan adanya dampak-dampak yang disebutkan barusan, membuat siswa menjadi terpaksa dengan idola nya. Selain konsentrasi belajar yang menurun, motivasi belajar pun juga terpengaruh. Beberapa orang ada yang menjadikan idolanya untuk motivasi belajar, dan ada pula yang menjadi tidak bersemangat belajar karna idolanya (Yenti et al, 2022). Seperti kutipan wawancara berikut :

“Ngga sih kak, biasanya kalo nct baru comeback kami fokus buat dukung mereka, kek bantu vote, nonton mv kek gitu kak. Kalo belajar buat ujian kan bisa dadakan kak, kalo belajar terus-terusan juga kadang materinya ga masuk di otak”J S (15 Tahun) diwawancarai pada 2 Agustus 2023

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa JS menjadi terpaksa dengan *comeback* idolanya dan mengabaikan belajar, ia juga merasa belajar untuk ujian tidak begitu penting hingga ia bisa belajar mendadak.

Dari pengalaman pribadi penulis saat menyukai K-Pop, K-Pop membuat penulis merasakan terinspirasi oleh idola favorit K-Pop penulis hingga membuat nilai penulis juga mengalami peningkatan walaupun tidak banyak. K-Pop juga menjadi penghibur penulis dalam kehidupan sehari-hari dengan lagu, video, bahkan acara-acara mereka. Meski demikian, K-Pop juga terkadang membuat penulis menjadi terdisktraksi saat adanya masalah atau skandal yang melibatkan idola favorit penulis sehingga membuat suasana hati penulis tidak bagus dan juga menjadi tidak ingin melakukan apapun termasuk belajar. Seperti kutipan pada wawancara berikut :

“kalo dengerin lagu-lagu mereka bawaannya happy, apalagi kalo lagi cape nugas, biasanya denger kpop buat naikin mood, kalo lagi cuci piring juga, terus kalo emang mood lagi ga enak dengerin kpop juga.”Z (18 Tahun)- diwawancarai pada 21 November 2022

Dari hasil wawancara yang dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa Z merasa bahwa K-Pop membuat suasana hatinya menjadi senang ditengah sibuknya

membuat tugas, ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yenti (2022) mengenai dampak positif K-Pop yaitu menjadi penghilang stress disela-sela kesibukan belajar.

Sanjaya (2010) mengungkapkan bahwa motivasi adalah sebagai pendorong siswa untuk beraktivitas, besar kecilnya semangat seseorang untuk mengerjakan sesuatu disebabkan oleh motivasi, jika motivasi belajar siswa tinggi maka siswa akan semangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Juga motivasi adalah sebagai pengarah pada setiap individu untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan seseorang yang telah ditentukan. Kompri (2016) menyebutkan bahwa kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa seperti kemampuan siswa, cita-cita dan aspirasi siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa mempengaruhi tercapainya motivasi ideal (Emda, 2018).

“biasanya kalo ada target, misalnya naikin nilai ujian dari ujian sebelumnya. dan untuk kondisi itu kalo kondisi sekitar ga berisik dan juga nyaman, itusih kak yang bikin fokus belajar” S A I V H (15 tahun) – diwawancarai pada 20 Februari 2023

Dari wawancara diatas, terlihat bahwa adanya target belajar menjadi dorongan bagi narasumber untuk menjadi rajin belajar seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2010) bahwa motivasi adalah pendorong bagi siswa untuk beraktivitas. Yang diungkapkan oleh narasumber juga sesuai dengan Kompri (2016) bahwa kondisi lingkungan siswa dapat mempengaruhi motivasi.

Motivasi belajar siswa diperkuat dengan adanya cita-cita siswa, dengan terinspirasi siswa dari idola K-Pop favoritnya juga tentu dapat menambah semangatnya dikarenakan para penggemar mengetahui sulitnya perjuangan idola favoritnya dalam mewujudkan cita-cita idolanya. Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh kondisi siswa, jika kondisi jasmani dan rohani siswa sedang tidak baik maka itu akan mempengaruhi motivasi belajarnya. Penggemar K-Pop seringkali mendengarkan lagu-lagu K-Pop favoritnya untuk meningkatkan *mood* mereka dan

menyemangati mereka, dengan begitu kondisi siswa akan baik untuk belajar. Seperti kutipan wawancara berikut:

"Seperti, saya kalo ada masalah di rumah, luar rumah dan masalah di pembelajaran di sekolah dan kadang mood naik turun biasa nya kami ngelihat show/game gitu dan terkadang ngelihat di youtube tentang funny idol gitu. Atau kak lagi sedih gitu/ galau dengerin lagu nya day6. Langsung naik lagi mood nya no sad sad" B A F (17 tahun) – diwawancara pada 19 Februari 2023

Pada wawancara diatas, terlihat bahwa dengan mendengarkan lagu salah satu artis favoritnya membuat *mood* narasumber kembali naik.

SMAN 4 Kota Jambi sendiri merupakan salah satu sekolah menengah yang ada di Jambi. Siswa dan siswi di SMAN 4 Kota Jambi rata-rata berusia di rentang usia antara 15 sampai 18 tahun. Saat ini jumlah siswa keseluruhan sebanyak 848 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 367 orang dan siswa perempuan sebanyak 481 orang. SMAN 4 Kota Jambi sendiri berdiri pada tahun 1979 dengan menampung siswa kelas X sebanyak 6 kelas dengan jumlah siswa 240 orang dan kelas XI dan XII pindahan dari sekolah lain.

Hasil kuisioner yang disebarakan melalui *Google Form* pada tanggal 14 Februari 2023 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.4 *Persentase belajar SMAN 4 Kota Jambi*

Tindakan	Persentase	
	Melaksanakan	Tidak Melaksanakan
Membuat jadwal untuk belajar	68,9%	31,1%
Mengulang kembali pembelajaran disekolah	46,4%	53,6%
Mengerjakan PR yang diberikan tepat waktu	85,9%	14,1%
Mempelajari materi yang akan diajarkan besok	30,4%	69,6%
Yakin nilai akan bagus jika rajin belajar	96,3%	3,7%

Dengan adanya perkembangan pesat terhadap jumlah penggemar K-Pop, banyak juga remaja yang menjadi penggemar K-Pop. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut penelitian ini dibuat untuk melihat gambaran motivasi belajar siswa penggemar K-Pop di SMAN 4 Kota Jambi.

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini didasarkan pada penjelasan yang disajikan dalam latar belakang, dengan tujuan untuk melihat motivasi belajar remaja di SMAN 4 Kota Jambi dengan fokus pada penggemar musik K-Pop.

1. Bagaimana kategorisasi motivasi belajar siswa penggemar K-Pop di SMAN 4 kota jambi ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMAN 4 Kota Jambi berdasarkan usia dan jenis kelamin?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian Umum

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran motivasi belajar penggemar K-Pop pada remaja di SMAN 4 Kota Jambi.

1.3.2. Tujuan Penelitian Khusus

Berikut adalah tujuan khusus dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar murid di SMAN 4 Kota Jambi
2. Untuk melihat kategorisasi motivasi belajar siswa penggemar K-Pop di SMAN 4 Kota Jambi
3. Untuk melihat perbedaan motivasi belajar pada siswa berdasarkan jenis kelamin
4. Untuk melihat perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan tingkatan kelas
5. Untuk melihat perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan usia

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan peneliti melalui penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman yang berguna dalam memahami gambaran motivasi belajar pada remaja yang menjadi penggemar K-Pop di SMAN 4 Kota Jambi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pihak Sekolah SMAN 4 Kota Jambi

Pihak sekolah dapat mengetahui tentang gambaran motivasi belajar muridnya ditinjau dari kesukaan mereka terhadap musik K-Pop.

b. Bagi Siswa-siswi SMAN 4 Kota Jambi

Murid diharapkan dapat menjadikan perjuangan dan karya idola favoritnya di K-Pop sebagai motivasi untuk belajar lebih giat.

c. Bagi Peneliti

Peneliti menemukan gambaran motivasi belajar ditinjau dari penggemar musik K-Pop pada kalangan remaja di SMAN 4 Kota Jambi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pengetahuan dan dasar penulisan penelitian karya ilmiah tentang keterkaitan antara ilmu Psikologi mengenai motivasi belajar ditinjau dari penggemar K-Pop di SMAN 4 Kota Jambi.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu tentang motivasi belajar ditinjau dari remaja penggemar K-Pop di SMAN 4 Kota Jambi. Adapun kriteria khusus yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengkategorikan subjek sebagai data penelitian yaitu penggemar K-Pop yang memiliki paling tidak 1 *fandom*, remaja berusia 15-18 tahun, merupakan siswa/siswi di SMAN 4 Kota Jambi serta bersedia mengisi skala yang diberikan.

1.6. Keaslian Penelitian

Orisinilitas penelitian ini menjadi bukti bahwa subjek yang diteliti memiliki ciri khas, inovatif, dan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penyelidikan selanjutnya menunjukkan kemiripan dan dapat menjadi landasan terbentuknya penelitian ini.

Tabel 1.5 Tabel penelitian yang serupa

Judul	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
PENGARUH IDOL GROUP CHINA “WAY V / 威神V” TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA MANDARIN DI KALANGAN PENGGEAR “WAY V / 威神V” DI INDONESIA “中国偶像团	Fransisca Sylvia Ratnasari Khuangga (2021)	Remaja penggemar idol group WayV	Sebanyak 66% dari subjek tertarik untuk mendalami belajar bahasa mandarin akibat merasa termotivasi oleh idol group asal China yaitu WayV.
Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika	Maria Cleopatra (2015)	Siswa SMAN 1 Bogor Siswa SMA 1 PGRI Bogor	Gaya hidup dan motivasi belajar siswa sama-sama mempengaruhi prestasi belajar Matematika siswa.
Pengaruh Menonton Siaran Langsung Saluran BTS di Aplikasi V Live Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Korea Pada Komunitas BTS Fanbase Indonesia	Dirayati Rahmatina (2018)	Berada di komunitas BTS Fanbase Indonesia Menggunakan aplikasi siaran langsung V Live	Menonton siaran langsung BTS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar bahasa Korea pada komunitas BTS Fanbase Indonesia. Penggemar menerima rangsangan dari menonton siaran langsung BTS dan memberikan suatu respon yaitu munculnya motivasi belajar bahasa Korea dari dalam diri.
Studi Tentang Motivasi Belajar Pada Siswa	Malak Winda Iffahsari, Dr. Budi	1. Penggemar balap liar motor	Siswa yang menggemari balap

Penggemar Balap Motor Liar di Kecamatan Krembung.	Purwoko, M.Pd. (2016)	motor liar tidak memiliki motivasi belajar. Siswa penggemar balap motor liar seringkali terlambat datang ke sekolah, tertidur di kelas ketika pelajaran, tidak bisa menyelesaikan soal yang disirih dikerjakan didepan kelas, sering mencontoh pekerjaan temannya, tidak aktif saat diskusi kelompok, jarang belajar dirumah dan hanya belajar saat akan ujian.
What is K-Popping? Behavior and Academic Performance of 3rd and 4th year Students of Lorma Colleges Special Science High School Students	Errol Ace L. Agatep, Jaime Alejandro A. Carvajal, Arvin Jerome A. Ballesteros, Carol B. Novalta, Gabriel Earl F. Dulay, Rey Angelo B. Espinueva, Dominic D. Magpali, Fernando P. Oringo (2014)	1. Siswa tahun ketiga dan keempat di Lorma Colleges Special Science High School Students Musik K-Pop memerankan peran penting dalam hidup murid penggemar K-Pop dan juga menjadi inspirasi para penggemar dan membuat yang bukan penggemar menghargai budaya Korea.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dan enam penelitian diatas. Persamaan yang dapat dilihat adalah persamaan variabel yaitu Motivasi Belajar dan juga subjek yaitu pelajar dengan penulisan judul yang berbeda-beda.

Perbedaan penelitian dapat dilihat dari lokasi dan subjek yang berbeda. Lokasi dari penelitian ini adalah di SMAN 4 Kota Jambi, sedangkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika” yang berlokasi di SMAN 1 Bogor dan SMA 1 PGRI Bogor dan penelitian berjudul

“What is K-Poppening? Behavior and Academic Performance of 3rd and 4th year Students of Lorma Colleges Special Science High School Students” yang berlokasi di *Lorma Colleges Special Science High School Students*”. Perbedaan lain adalah subjek pada penelitian “Studi Tentang Motivasi Belajar Pada Siswa Penggemar Balap Motor Liar di Kecamatan Krembung” merupakan pelajar yang menyukai balapan liar.